

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis lakukan tentang kinerja pengawas PAI SMA dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya sebagai penyelenggara pengawasan PAI pada sekolah umum. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan kegiatan yang dilakukan pengawas PAI dalam menjalankan tugas pokoknya adalah sebagai berikut:

1. Kinerja pengawas PAI SMA Kota Semarang dalam penyusunan program pengawasan. Secara kuantitatif pengawas dibagi menjadi 2: *pertama*, pengawas telah melakukan penyusunan program pengawasan ada 8 baik dari Prota, Promes gasal-genap, dan RKA. *Kedua*, pengawas yang tidak ada waktu untuk membuat program penyusunan program pengawasan ada 2. Berdasarkan pada hasil tersebut menimbulkan penilaian secara kualitatif peneliti, bahwa pengawas pertama yang menyelesaikan program pengawasan, karena mereka lebih berkonsentrasi pada tugas pokoknya. Sedangkan yang kedua dinamika administrasi birokrasi seperti rekrutmen, mutasi dan separasi serta beban tugas pengawasan. Pada segi waktu penyelesaian tugas dari kelompok pertama telah sesuai dengan ketentuan, dan kedua terlambat serta ketiga tidak melaksanakan. Meskipun demikian kerjasama antar pengawas tercipta suasana kondusif-saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan penyusunan program pengawasan

ini, sehingga tidak heran masing-masing susunan Prota dan Promes pengawas sama redaksinya dengan beraspek pada 8 standar pendidikan.

2. Kinerja pengawas PAI SMA Kota Semarang dalam pelaksanaan program pengawasan. Secara kuantitatif pelaksanaan program pengawasan 8 standar pendidikan pada Prota dan Promes masih kurang baik, yang berhasil 7 standar; 2 pengawas, 3 standar; 3 pengawas, 2 standar; 1 pengawas, dan tidak sama sekali; 4 pengawas serta program RKA; semua pengawas. Pada sisi lain, pelaksanaan program pengawasan secara ilustratif pada pembimbingan, pelatihan, dan pengembangan profesionalitas guru PAI, pembinaan dan pemantauan pelaksanaan standar PAI, dan penilaian kinerja guru PAI melalui prinsip, teknik, pendekatan, dan model kepengawasan. Persoalan tersebut berkaitan pembacaan secara kualitatif, karena masuknya pengawas baru dalam kepengawasan, beban tugas wilayah kerja yang *overload*, menyebabkan pengawas PAI yang merangkap pengawas satuan pendidikan madrasah, kurang leluasa dalam melaksanakan pengawasan akademik daripada manajerial, dan kurang perhatian data dokumen pelaksanaan program pengawasannya. Dalam pembacaan secara waktu, pelaksanaan pengawasan ada yang di semester gasal, semester genap atau pada dua semester gasal dan genap. Nilai kerjasama mereka lebih bersifat individual.
3. Kinerja pengawas PAI SMA Kota Semarang dalam pelaporan pelaksanaan program pengawasan terdiri dari: Labul 10 pengawas dan Lames gasal 8 pengawas, serta laporan tahunan belum disusun. Semua pengawas menyusun Labul menyesuaikan dengan masa aktif pengawas PAI SMA mulai bekerja,

begitu pula dalam Lames gasal ini sesuai dengan waktunya. Secara kualitatif, dalam pelaporan ini belum maksimal dalam penyusunan laporan yang sifatnya berupa data komprehensif tentang keterlaksanaan program pengawasan, hasil yang dicapai, serta kendala yang dihadapi pengawas dalam melaksanakan tugas pokoknya. Secara kerjasama lebih bersifat individual.

Berdasarkan pembacaan kinerja pengawas di atas secara kolektif dari penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan, dan pelaporan pelaksanaan program pengawasan menggambarkan fokus penilaian secara objektif ada dua pembagian dalam penilaian 10 pengawas secara *rating scale*. Pertama, pengawas yang memenuhi tingkat semua syarat pokok yang ditetapkan untuk pelaksanaan. Kategori pengawas PAI SMA ini dapat melakukan tugasnya dengan baik, mereka masuk tingkat III. Kedua, pengawas PAI SMA posisi tingkat II, yaitu pengawas yang tidak memenuhi syarat pokok yang ditetapkan untuk melaksanakan tugas pokok. Pengawas ini tidak dapat memenuhi kriteria tugas dalam satu atau lebih bidang pokok. Namun kinerjanya sedang meningkat dan diperkirakan dapat mencapai tingkat yang benar-benar memuaskan dalam waktu dekat kinerja seperti ini kurang baik. Kinerja pengawas PAI hubungannya dengan antar pengawas PAI sendiri, organisasi pengawas, atau dengan guru PAI yang menjadi binaannya akan mempengaruhi dalam penentuan tingkat kinerja pengawas PAI dalam kegiatannya.

Faktor yang mempengaruhi secara keseluruhan kinerja pengawas PAI SMA dalam menyelesaikan tugasnya yaitu faktor harapan mengenai imbalan berbentuk insentif, sertifikasi, dan kenaikan pangkat. Dalam pembacaan ini menentukan

faktor tersebut sebagai *feedback* bagi pengawas PAI secara individual maupun kelompok dalam meningkatkan kinerjanya di tahun mendatang.

B. Saran

Berdasarkan pada temuan-temuan di atas, terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan kepada:

1. Semua pihak untuk melakukan studi lanjut mengenai penelitian yang mengkaji penilaian kinerja pengawas PAI untuk menghadapi era kontemporer.
2. Lembaga Kemenag provinsi wilayah atau pusat yang berkaitan dengan kasi Madrasah dan PAI, agar lebih peka dalam melihat dinamika zaman dan kebutuhan masyarakat pendidikan, sehingga efek organisasi Pokjawas dapat bersinergi dan berkoordinasi menawarkan solusi-solusi alternatif terhadap pengembangan pengawasan pendidikan Islam. Di antaranya adalah:
 - a. Secara birokratis idealnya perencanaan rekrutmen dan separasi pengawas PAI SMA dalam penempatan tugasnya bisa menyesuaikan dengan awal waktu tugas pokok pengawas dimulai. Sehingga memperkecil benturan program perencanaan yang telah dibuat dan akan dilaksanakan pada beban tugas wilayah binaan dengan pengawas yang lain.
 - b. Memberikan beban tugas proporsional kepada pengawas, sesuai dengan batas normal penghitungan beban kerja pengawas satuan pendidikan madrasah/sekolah dan guru binaannya. sehingga tidak *overload* terhadap beban kerja pengawas.
 - c. Penambahan sistem imbalan, berupa insentif dan lainnya untuk mendorong kinerja pengawas lebih berdaya guna dan tepat guna. Karena beberapa

tugas pengawas di atas dalam menyelesaikan tugas penyusunan program pengawasan dan pelaksanaan program pengawasan imbasnya pada sertifikasi pengawas dan laporan bulanan imbasnya pada lauk pauk, serta laporan tahunan pada kenaikan pangkat. Pada sisi lain tentang insentif uang transport dalam pelaksanaan program pengawasan, agar lebih bersemangat.

- d. Pemegang kebijakan pendidikan Islam agar mengeluarkan kebijakan strategis dan jangka panjang, terutama dalam rekrutmen dan separasi pengawas tepat pada waktunya. Pengawas tidak bongkar pasang, yang dapat mengganggu berjalannya manajemen pelaksanaan pengawasan secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan yang terbaik kepada masyarakat pendidikan.
 - e. Penilaian kinerja pengawasan oleh atasan dilakukan oleh kepala Kemenag dengan tim di dalamnya dari Kasi PAI bagi pengawas PAI di sekolah dan Kasi Pendidikan Madrasah bagi pengawas madrasah.
3. Pokjawas Mapendais Kota Semarang
 - a. Penyusunan program pengawasan dalam program semester menekankan pada penyesuaian wilayah kerja binaannya baik di madrasah/sekolah dan guru binaannya.
 - b. Adanya hubungan kerjasama pendidikan/pembinaan terhadap golongan pengawas PAI dari pengawas PAI utama, pengawas PAI madya, dan pengawas PAI muda sebagaimana pada pemetaan tugas antar golongan pengawas.
 4. Pengawas PAI SMA Kota Semarang:

- a. Memperbaiki kompetensi akademiknya, sehingga mampu melaksanakan program pengawasan PAI SMA. Praktisi pengawas PAI seharusnya lebih serius dan bekerja keras dalam pengembangan kepengawasan agama Islam di sekolah, agar pengawas PAI tersebut lebih diminati guru dalam hal pengawasannya.
- b. Mendokumentasi pelaksanaan program pengawasan dengan baik.
- c. Penilaian kinerja guru PAI SMA bersandar pada IPKG yang telah tersedia sesuai dengan waktunya, agar terhindar dan tidak terjebak dari penilaian kinerja guru secara formalistik.
- d. Penyusunan laporan bulanan, laporan semester, dan laporan tahunan sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan dalam buku panduan kepengawasan. Sehingga mampu memberi analisis informasi kepada tugas pokoknya yang berjalan dan tidak berjalan untuk alternatif perencanaan ke depan.

Demikianlah ulasan penelitian penulis, dengan penuh kerendahan hati menyadari tesis ini jauh dari sempurna. Kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan, terutama dalam pengawasan pendidikan Islam, sehingga harapan terwujudnya pendidikan sekolah *religius* dapat benar-benar tercapai.